

SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

Akhmad Al Fauzi, Moch Khozainul Muna
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Diterima: 11 Januari, 2023 | Revisi: 11 Mei, 2023 | Diterbitkan: 11 Juli 2023

ABSTRAK

Sosiologi Ekonomi adalah sudut pandang sosiologis yang menerangkan fenomena ekonomi, fokus pada pembuatan, pengedaran, penukaran, dan pemakai barang serta sumber daya, dengan tujuan mencapai kesentosaan masyarakat. Sosiologi Islam adalah studi yang membekukan fokusnya pada pengamatan kelompok masyarakat Islam. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kelompok-kelompok tersebut yang didasarkan pada sistem nilai, keyakinan, sejarah, dan moralitas unik mereka. Disiplin ini mencerminkan sikap keagamaan umat Islam di Indonesia melalui pola hubungan historis dan simbolis yang dapat ditarik menjadi empat poin, yaitu perumusan dasar negara yang tegang, ketegangan ideologis, dominasi negara, dan dominasi mayoritas. Pola hubungan ini mencerminkan kecenderungan objektivitas terhadap dogma agama Islam.

Kata Kunci: Sosiologi Ekonomi, Perkembangan Ekonomi

PENDAHULUAN

Sosiologi sebagai studi tentang masyarakat antara hubungan manusia dengan perilaku sosial budaya, kemudian dikenal sebagai ilmu sosiologi. Fenomena ini adalah bagaimana manusia memenuhi kebutuhan, pembuatan, pengedaran, penukaran, dan pemakai sumber daya, dengan tujuan mencapai kesejahteraan aktor. Pertumbuhan gagasan dalam sosiologi ekonomi didapati oleh pertumbuhan teori ekonomi yang mengedepankan aspek non-ekonomi. Perkembangan studi sosiologi ekonomi selaras dengan fenomena ekonomi, dengan perhatian pada aspek sosial yang mempengaruhinya. Kecondongan sosiolog untuk memperlebar analisis menjadi domain ekonomi telah melahirkan sub-disiplin Sosiologi Ekonomi, yang memfokuskan pada fenomena ekonomi dalam konteks interaksi sosial, struktur sosial, kelembagaan, dan dominasi sosial. Sub-disiplin ini telah berkembang seiring dengan tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat, baik di negara maju maupun berkembang, yang berupaya meningkatkan kesentosaan melalui kearifan pembangunan.

Persoalan dan transaksi ekonomi berlangsung sejak awal peradaban manusia, setua umur manusia itu sendiri. Pada saat manusia mulai memikirkan pemenuhan kebutuhan dan mulai berambisi untuk menumpuk kepemilikan maka transaksi ekonomi semakin ramai. Terlebih lagi, pada saat tingkat kehidupan manusia mulai meningkat dengan ditemukannya api sehingga memungkinkan manusia untuk mengawetkan bahan pangan dengan cara yang sederhana, dikeringkan. Pada giliran

*Corresponding Author:

Email : 2206026032@student.walisongo.ac.id

Alamat : Jalan Walisongo No 3-5 Semarang 50185,
Jawa Tengah



This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

berikutnya, akselerasi atau percepatan pengembangan teknologi semakin ditunjang dengan penemuan roda, yang kemudian menggantikan gerak langkah dengan putaran roda. Hal ini mendorong pola hidup semakin berkembang dengan sangat pesat.

METODE PENELITIAN

Memakai metode penulisan deskriptif, memakai studi kepustakaan untuk mencari gagasan sosiologis dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian ini terpapar secara konseptual melalui situs web resmi lembaga keuangan dan sumber literatur lainnya. Penelitian ini memaparkan mengenai hubungan kasual dengan variabel melalui uji hipotesis. Memakai data primer yang dikumpulkan langsung. Memiliki dua variabel utama : Sosiologi Ekonomi dan Perkembangan Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kajian Ekonomi, Sosiologi, Dan Sosiologi Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Inggris "economy," yang diambil dari Yunani "oiconomike," artinya pengelolaan rumah tangga. Konsep ekonomi ini mencakup pengambilan keputusan dan pelaksanaannya dalam mengalokasikan sumber daya rumah tangga yang terbatas. Sosiologi, sebagai pengetahuan tentang masyarakat, memahami interaksi sosial di dalamnya. Sosiologi Ekonomi menggabungkan kedua bidang tersebut, memfokuskan pada hubungan antara masyarakat dan fenomena ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi.

Secara terminologi, "sosiologi" berasal dari Yunani "socius" artinya masyarakat, dan "logos" artinya ilmu. Maksud, sosiologi ialah ilmu yang memahami kelompok manusia/masyarakat. Sosiologi Ekonomi Islam memahami bagaimana masyarakat Islam memenuhi kebutuhan sandang pangan menggunakan pendekatan sosiologis. Menurut teori sosiologi, perlakuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, karena melalui pendidikan, seseorang menjadi lebih sadar akan norma-norma yang mengatur perilaku. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan terhadap objek juga memengaruhi perilaku. Sikap, yang merupakan tingkah laku yang mendasar, juga berperan dalam membentuk perilaku seseorang.

Hubungan Sosiologi Islam Dengan Ekonomi Masyarakat

Telah menjadi Sunnatullah bahwa setiap manusia hidup dalam suatu kegiatan seperti yang disebutkan dalam pengertian ekonomi tersebut di atas, memerlukan kerja sama. Tanpa ada kerja sama mustahil bagi manusia untuk hidup secara normal. Kerja sama memiliki unsure take and give, membantu dan dibantu. Salah satu aspek penting dalam melakukan kerja sama adalah dalam bidang muamalah dalam bentuk kegiatan perdagangan, sewa menyewa, utang piutang, dan sebagainya. Kegiatan ini menyerap 85% tenaga kerja yang ada.

Pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan, meskipun manusia memaknai kesejahteraan dengan perspektif yang

berbeda-beda. Sebagian besar paham ekonomi memaknai kesejahteraan sebagai kesejahteraan material duniawi. Islam memaknai kesejahteraan dengan istilah Fala>h yang berarti kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material-spiritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan di akhirat.

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, dan karenanya ekonomi Islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi islam mempelajari perilaku ekonomi individu-individu yang secara sadar dituntun oleh ajaran Islam, al-Quran dan Sunnah dalam memecahkan masalah ekonomi yang dihadapinya.

Aplikasi Sosiologi Islam Dalam Menganalisis Krisis Ekonomi

Islam agama yang sangat komprehensif dalam mengatur kehidupan pemeluknya termasuk dalam bidang ekonomi. Namun sayangnya konsep-konsep Islam banyak diabaikan para pemeluknya. Secara faktual, kondisi ekonomi umat Islam pada umumnya lemah. Sumber daya produksi, kapital maupun teknologi sebagai penggerak ekonomi pada umumnya dikuasai non muslim. Umat Islam menjadi objek, konsumen pasif atau tenaga kerja murah, dan menjadi ajang tempat eksploitasi negara-negara industri maju dunia (Zaki Fuad Chil, 2008: 3)

Solusi krisis yang relevan diterapkan pada masa sekarang ini adalah:

- a) Menerapkan pola hidup sederhana dan efisien baik dari kalangan pejabat maupun rakyat, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan penghematan barang kebutuhan.
- b) Pemerintah dituntut memberikan makanan dan keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh rakyat miskin dalam masa tanggap darurat sampai keadaan perekonomian kembali stabil.
- c) Membuat prasarana logistik kebutuhan pokok yang bisa mencukupi kebutuhan masyarakat secara stabil dan bisa juga menjadi tempat penyimpanan kebutuhan pokok cadangan yang digunakan bila suatu ketika terjadi bencana atau krisis ekonomi, sehingga kebutuhan pokok tetap stabil di pasaran.
- d) Mengawasi perkembangan pasar dan mengevaluasi perekonomian negara. Juga dilakukan pengkajian secara sistematis terhadap perekonomian negara dan gejala- gejala perekonomian yang mungkin akan terjadi, serta dipersiapkan langkah penanggulangannya.
- e) Memberikan berbagai keringanan kepada warga negara ketika negara terkena krisis ekonomi seperti keringanan pajak, memberikan susbsisdi dan lainnya.

Aplikasi Sosiologi Ekonomi Dalam Menganalisis suatu Bencana Alam

Para ahli sosiologi seringkali melakukan kajian bencana dengan memadukan antara teori dan kerangka metodologi reflektif dengan disiplin ilmu lain dalam karya mereka. Karya manajemen kedaruratan yang ditulis Drabek and Hoetmer (1991) menunjukkan

percampuran konsep, simpulan, dan analisis dari sosiologi, administrasi publik, dan berbagai disiplin ilmu lain.

Dalam semua kejadian bencana, penting untuk memahami bagaimana pola pengetahuan individu atau masyarakat terhadap suatu ancaman bencana dan bagaimana pola mereka dalam menghadapi ancaman tersebut (Drabek and Hoetmer, 1991).

- Kegiatan perencanaan dan kesiapsiagaan bencana merupakan proses belajar yang berkelanjutan, bukan tujuan yang ada akhirnya (Dynes, et al., 1972).
- Perspektif sosiologis bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi seharusnya menjadi panduan dalam menyusun kegiatan program, prioritas, dan strategi implementasi pengelolaan bencana yang berkelanjutan (Quarantelli and Dynes, 1972).
- Jika strategi pengelolaan bencana diperlukan menjadi acuan dalam tanggapan perilaku manusia atau kelompok dalam menghadapi bencana secara efektif, harusnya dikembangkan dan diterapkan menjadi bagian hidup manusia atau kelompok sehari-hari (Dynes and Drabek, 1994).
- Pengelolaan tanggap darurat memerlukan implementasi model teoritis yang didasarkan pada sumber daya lokal jika dibandingkan dengan didasarkan keputusan otoritas setempat (Dynes, 1994; Neal and Phillips, 1995; Drabek, 2003).

Aplikasi Sosiologi Ekonomi Dalam Menganalisis Suatu Fenomena Sosial

Di dalam ilmu ekonomi kita mengenal ekonomi makro dan mikro, demikian juga halnya di dalam sosiologi terdapat sosiologi makro dan sosiologi mikro. Sosiologi makro, menurut Parker mempelajari struktur sosial, perilaku yang terpola dan hubungan-hubungan serta kepentingannya yang sudah stabil. Lebih lanjut, dalam dunia ekonomi dan industri, sosiologi makro, misalnya mempelajari sistem ekonomi sebuah negara, pola kepemilikan, kekayaan, pendapatan masyarakat, distribusi kekuasaan, stratifikasi sosial, pengaruh teknologi terhadap masyarakat dan interaksi antara variabel ekonomi dengan politik.

Perspektif yang sejalan dengan model sosiologi mikro ini adalah perspektif pasca struktural. Perspektif ini menolak dengan tegas sosiologi makro yang telah mengurangi arti subyek, ia tampil dengan semangat baru melalui dekonstruksi terhadap kebenaran struktur yang obyektif dan mengkonstruksi perlunya isu kebenaran relatif yang subyektif, sebuah "kebenaran" yang dikembangkan secara arif oleh subyek.

1. prespektif struktural
2. prespektif struktusi
3. prespektif pascastruktural

Aplikasi Sosiologi Islam Dalam Kebijakan Pembangunan Sosial

Agama islam memiliki aturan-aturan yang baik dalam hal ekonomi. Ekonomi Syariah dan Ekonomi Islam misalnya. Ekonomi yang dituntun dengan cara yang bijaksana dengan Islam. Bagaimana tidak? Persoalan muamalah (ekonomi) sudah ada sejak zaman

Nabi Muhammad SAW yakni persoalan hubungan ekonomi sehari-hari antara seseorang dengan seorang lainnya dalam urusan kebutuhan hidup. Dan tentunya ekonomi Islam saling berkaitan dengan hukum-hukum Islam atau tata cara Islam. Contohnya ada tata cara bermuamalah yang baik dan benar, sewa menyewa, gadai, hinh, simpan pinjam, tathfif. Catatan penting muamalah dalam Islam :

1. Al-Quran membolehkan jual beli dengan tata cara muamalah yang benar dan mengharamkan Riba, dengan Firman Allah SWT
2. “ Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba” (Qs. Al-Baqarah)
3. Hutang piutang, Agama Islam sangatlah memperhatikan masalah Hutang Piutang (Transaksi Bisnis)

Kemajuan teknologi dalam membangun ekonomi di dunia juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas moral pada pribadi manusia. Disinilah peran agama sangatlah penting. Ilmu pengetahuan pun juga dibangun dengan dasar-dasar agama. Karena memang Allah memberikan seluruh ilmu pengetahuan kepada seluruh umat manusia demi melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 1990) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antargenerasi di masa kini maupun masa mendatang.

Menurut KLH (1990) pembangunan, yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi, dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria. Yaitu:

1. Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau depletion of natural resources
2. Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya
3. Kegiatannya harus dapat meningkatkan useable resources ataupun replaceable resource.

SIMPULAN

Dari berbagai kutipan yang disediakan, dapat disimpulkan bahwa Sosiologi Ekonomi memainkan peran penting dalam memahami bagaimana masyarakat mencapai kesejahteraan mereka melalui analisis struktur, kelembagaan, dan sistem ekonomi. Pendekatan sosiologis dalam memahami fenomena ekonomi, terutama terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa, membantu dalam memperluas pemahaman tentang tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat baik di negara maju maupun berkembang.

Selain itu, Sosiologi Ekonomi Islam juga memberikan kontribusi dalam memandang ekonomi dari perspektif nilai, keyakinan, sejarah, dan moralitas dalam konteks masyarakat Islam. Dengan memadukan prinsip-prinsip Islam dalam perilaku ekonomi, Sosiologi Ekonomi Islam berupaya mencapai kesejahteraan holistik yang seimbang antara dimensi material-spiritual, individual-sosial, dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan di akhirat.

Dengan demikian, perkembangan Sosiologi Ekonomi sebagai subdisiplin sosiologi yang berkaitan erat dengan ekonomi memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan pemerataan pembangunan sebagai prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.
- Heri Irawan, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai" (Thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, 2017), 1
- Mudiarta, ketut gede, 2020. *Perspective and Role of Economic Sociology in Economic Development*.
- Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (Purworejo: StIEF, 2020), 35-37.
- Sinta Lestari, "Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), 14-16
- S. Khojasteh-Khosro, A. Shalbafan, and H. Thoemen, "Consumer behavior assessment regarding lightweight furniture as an environmentally-friendly product,"
- V. Sima, I. G. Gheorghe, J. Subić, and D. Nancu, "Influences of the industry 4.0 revolution on the human capital development and consumer behavior: a systematic review," *Sustainability*,
- W. Young, K. Hwang, S. McDonald, and C. J. Oates, "Sustainable consumption: green consumer behaviour when purchasing products," *Sustainable Development*, vol. 18, no. 1, pp. 20-31, 2010.